

Pentingnya Kualitas Guru terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia

Oleh: Heriska Merina

Email: heriskam13@gmail.com

A. Pendahuluan

Di zaman sekarang seringkali kita temukan kasus-kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan antara guru dan siswa nya. Seperti salah satu video yang viral beberapa waktu lalu dimana seorang murid berlaku tidak sopan kepada gurunya, namun sang guru hanya diam saja, hingga akhirnya permasalahan itu pun selesai dengan cara kekeluargaan dimana sang guru tersebut memaafkan muridnya. Namun setelah video itu viral di media sosial, banyak warganet yang masih geram akan apa yang sudah diperbuat oleh murid tersebut, mereka berpendapat apa yang dilakukan sang murid sudah sangat melewati batas. Apalagi dia melakukannya pada guru nya di sekolah yang dimana seorang guru merupakan orang tua bagi murid di sekolah.

Persaingan dalam dunia kerja pun dari waktu ke waktu semakin berat. Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat diminati masyarakat sekarang. Namun bisa kita lihat lulusan-lulusan mahasiswa khususnya yang mengambil jurusan pendidikan, yang dimana mereka diarahkan untuk menjadi seorang guru setelah lulus nanti justru malah menganggur. Hal ini terjadi karena banyaknya guru yang bekerja bukan pada bidangnya. Misalnya, masih saja ada sekolah yang menerima seorang lulusan sejarah justru di terima mengajar bahasa inggris. Jika seperti ini terus maka mereka yang merupakan lulusan pada bidangnya akan tersisihkan.

Dengan kasus-kasus diatas apakah kualitas guru itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan? Apakah dengan kualitas guru

yang baik dalam mengajar ataupun dalam hal lainnya, maka akan berpengaruh terhadap pembelajaran murid? Murid dapat menerima pembelajaran dengan baik jika mereka tidak merasa tertekan dalam pembelajaran. Menjadi tugas seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, asik dan menarik bagi murid. Namun tentu kita tidak bisa menyalahkan salah satunya. Seorang murid mempunyai hak untuk belajar, dan sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberikan pembelajaran kepada muridnya.

B. Kajian Pustaka

Pendidikan sendiri berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Suparno, 2016). Perlunya melakukan analisis untuk mengetahui apakah kualitas guru saat ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Analisis kebutuhan diperlukan untuk memecahkan masalah secara tepat terhadap suatu kebutuhan. (Suparno, 2016)

Di Indonesia sendiri memperbolehkan semua lulusan institusi pendidikan keguruan menjadi tenaga pengajar, tanpa perlu melewati ujian dalam hal kesiapan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keahlian mereka pada kondisi sekolah yang beragam. Pada waktu yang sama terdapat kesulitan untuk memberhentikan tenaga pengajar yang tidak mampu mengajar. (Mubarokah, Kasus, Sunan, & Malang, 2008)

Menjadi seorang guru seseorang harus menempuh pendidikan S-1 terlebih dahulu. Bagi yang mengambil jurusan pendidikan untuk menjadi seorang guru mereka diwajibkan untuk mengikuti sekolah PPG. Menempuh pendidikan sampai S-1 sebenarnya belum cukup. Guru-guru pada saat ini justru diwajibkan untuk menempuh pendidikan S-2 bahkan sampai S-3. (Suparno, 2016)

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Dengan pendidikan yang tinggi bisa saja mempengaruhi kualitas seorang guru itu sendiri. Semakin tinggi pendidikan sang guru, kualitasnya dalam mengajar pun bisa saja semakin membaik. Dengan begitu, guru-guru bisa memberikan pembelajaran yang baik dan para murid pun dapat menerimanya.

Dari banyak pemberitaan sekarang dimana untuk mengajar di SMA guru harus menempuh pendidikan sampai S-2. (Suparno, 2016). Tentu saja dengan hal itu di berlakukan maka sekolah pun tidak akan dengan mudah memasukkan guru honorer apalagi mereka yang diterima mengajar bukan

pada bidang pendidikannya. meskipun banyak para pelamar yang kecewa karena syarat untuk mengajar di SMA/SMK sederajat harus lulus S-2. Namun jika dengan begitu dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tentunya mesti kita dukung.

Seorang guru pasti mempunyai rencana pembelajaran. Karena guru merupakan pelaksana pembelajaran pada satuan pendidikan. (Sijabat, 2018). Dengan membuat rencana pembelajaran guru dapat menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada muridnya. Dengan rencana pembelajaran tersebut akan membuat murid mengetahui apa saja materi-materi yang akan dipelajari oleh mereka. Karena pada dasarnya setiap siswa berhak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. (Kristianty, 2005)

Dengan bersekolah, melalui guru siswa akan diarahkan agar dapat menghadapi masa depannya nanti. Guru tidak hanya memberi nilai bagus kepada murid namun juga harus membuat siswa mempunyai kemauan untuk belajar seumur hidup. Begitu juga dengan evaluasi yang dilakukan seharusnya jangan hanya pada saat ulangan umum ataupun ujian akhir, tetapi dilakukan setiap saat selama proses belajar mengajar berlangsung. (Kristianty, 2005).

Mutu pendidikan Indonesia sendiri sekarang belum terlalu baik. Meskipun banyak lulusan-lulusan yang mengambil pendidikan guru menganggur bukan berarti lapangan kerja untuk seorang guru telah habis. Masih banyak sekolah-sekolah di beberapa Provinsi di daerah-daerah pelosok khususnya yang masih kekurangan tenaga pengajar. Meskipun pemerintah sudah melaksanakan program untuk mengirim guru-guru mengajar di daerah pelosok, tetap masih ada yang keberatan dengan alasan jarak dan juga keluarga. Namun program pemerintah ini juga tidak sepenuhnya gagal.

Permasalahan pendidikan di Indonesia sendiri bukan hanya terfokus pada kurangnya tenaga pengajar tetapi juga karena masih banyak anak-anak di Indonesia yang belum mendapatkan hak nya untuk belajar. Program sekolah gratis selama 9 tahun nyatanya belum benar-benar memperbaiki mutu

pendidikan di Indonesia. Masih banyak anak-anak di Indonesia yang buta huruf, tidak bisa menghitung dan membaca. Ada beberapa anak dari kalangan bawah yang sekolah namun mereka pun pada akhirnya keluar sekolah lebih dini. (Mubarokah et al., 2008)

C. Penutup dan Saran

Sudah seharusnya pemerintah membatasi para guru baik guru tetap atau honorer yang mengajar bukan pada bidangnya. Karena jika hal ini terus terjadi maka yang akan dirugikan adalah para murid sendiri. Mereka yang seharusnya mendapatkan pembelajaran secara efektif malah menjadi ningung dan tidak mengerti karena guru yang menyampaikan pelajaran tersebut ternyata bukan guru yang ahli pada bidangnya. Karena dengan kualitas guru yang baik dan sesuai akan berpengaruh dengan tingkat mutu pendidikan di Indonesia sendiri.

Pendidikan di daerah-daerah pelosok juga harus lebih diperhatikan lagi, yaitu dengan menyediakan fasilitas pendidikan seperti sekolah dan alat-alat pembelajaran lainnya agar anak-anak yang tidak sekolah juga bisa mendapatkan haknya dalam mendapatkan pembelajaran. Begitu juga dengan tenaga pengajarnya yang harus benar-benar dipersiapkan oleh pemerintah sesuai dengan bidangnya agar tidak lagi muncul istilah sarjana tapi menganggur. Dengan begitu pembagian lapangan kerja akan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristianty, T. (2005). Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming. *Perndidikan Penabur*, 4(04), 106–112.
- Mubarokah, M., Kasus, S., Sunan, T., & Malang, K. S. (2008). Peningkatan Kualitas Pendidikan, 1–123.
- Sijabat, T. W. S. (2018). @仙台No Title, 2018–2019. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- Suparno. (2016). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2, *14(2)*, 113–125.